

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian, maka perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang. Sumber dana merupakan faktor terpenting yang dapat meningkatkan kegiatan operasional suatu perusahaan. Dalam mendapatkan sumber dana, perusahaan memerlukan peranan lembaga keuangan dalam mencukupi sebagian modal yang dibutuhkan dalam operasionalnya (Osiani dkk, 2016).

Lembaga keuangan adalah suatu badan yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan yang dilakukan adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat (Kasmir, 2014). Peran lembaga keuangan dalam pertumbuhan perekonomian salah satunya dapat menopang perkembangan usaha mikro kecil menengah. Menurut Anggraini (2013), lembaga keuangan yang ada di Indonesia dibagi dalam 2 kelompok yaitu: 1) lembaga keuangan bank yang terdiri Bank Sentral, Bank Umum, dan BPR; 2) Lembaga Keuangan Bukan Bank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang dan Valuta Asing, Koperasi Simpan Pinjam, Pegadaian, *Leasing*, Asuransi, Anjak Piutang, Modal Ventura, Dana Pensiun, dan lain. Salah satu lembaga keuangan suatu daerah yang

tergolong dalam kelompok satu yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian yaitu Bank Perkreditan Rakyat (Clarita dkk, 2014).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 5/POJK/03/2015, bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR diharapkan berperan aktif dalam peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas kesejahteraan masyarakat dan diharapkan mampu menunjang pelaksanaan pembangunan secara nasional (Ardra, 2016). Kegiatan utama BPR adalah memberi kredit kepada masyarakat, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang berasal dari bunga kredit yang diberikan oleh nasabah.

Menurut Mahmoedin (2002) profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Laba yang diperoleh bermanfaat dalam meningkatkan modal kerja perusahaan dan dapat mengembangkan usaha dari waktu ke waktu (Hery, 2014). Profitabilitas yang diperoleh BPR sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan. Tingkat keuntungan yang didapatkan sesuai kelancaran dalam pemberian kredit kepada masyarakat. Apabila terjadi kredit bermasalah yang menyebabkan kredit macet, maka tingkat profitabilitas juga akan terganggu. Apabila terganggu maka operasional perusahaan juga akan menurun.

Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return Of Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan

perusahaan untuk pengembalian atas asset (Hery, 2014). *Return Of Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan sebelum pajak yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas, salah satunya adalah kebijakan kredit (Dewi dkk, 2014).

Kebijakan kredit sangat dibutuhkan pihak perbankan dalam menyalurkan kredit karena apabila salah dalam memberikan kebijakan kredit dapat menimbulkan masalah yang besar. Menurut Natasari, dkk (2014), untuk mengetahui efektivitas kebijakan kredit terhadap profitabilitas menggunakan analisis rasio kredit, yaitu pertama rasio Likuiditas yang merupakan untuk mengavulasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas ini dapat diproksikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio yang mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/ 2013 pasal 11 ayat 1 tingkat efektif LDR sebesar 78%-92%.

Rasio yang kedua adalah solvabilitas, solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang (Subramayam, 2010). Dalam rasio ini dapat diproksi dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR/KPMM merupakan rasio kecukupan modal bank yang didapat dengan menentukan besarnya nilai CAR/KPMM yang sebelumnya dihitung dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Paleni, 2016). Sesuai Peraturan Bank Indonesia

No. 15/12/PBI/2013 pasal 2 ayat 1 tercantum CAR wajib menyediakan modal minimal 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank maka dapat dilihat dari pendapatan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu.

Untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat, maka perlu menetapkannya kebijakan kredit yang efektif. Menurut Dewi, dkk (2014), efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Efektifitas kebijakan kredit dapat dijadikan acuan ukuran suatu perusahaan dalam tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dan semakin tinggi nilai LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Hasil penelitian yang dilakukan Widowati dan Suryono (2015), tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian serupa dilakukan oleh Putri dan Suhermin (2015) pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa menyatakan bahwa LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

Kabupaten Magetan sebagai salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur merupakan kabupaten dengan pertumbuhan kredit BPR yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Sofyan (2015), menunjukkan bahwa pada Tahun 2008-2014 rata-rata pertumbuhan Kredit sebesar 2,18% dengan rata-rata LDR sebesar 90,31%, rata-rata CAR sebesar 15,03% dan rata-rata rasio ROA sebesar 4,66%. Pertumbuhan kredit BPR Kabupaten Magetan yang cukup tinggi dengan peningkatan LDR mencapai 97,31%. Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan kewaspadaan dan pengawasan kredit BPR di Kabupaten Magetan (Sofyan, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektifitas kebijakan kredit terhadap profitabilitas yang diterapkan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magetan. Dimana efektivitas kebijakan kredit diukur dari LDR dan CAR sedangkan profitabilitas diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan dalam waktu yang akan datang terkait kebijakan kredit. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Efektivitas Kebijakan Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada BPR di Kabupaten Magetan periode 2013-2015)".

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh efektivitas kebijakan kredit yang ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas kebijakan kredit yang ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas kebijakan kredit ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Magetan?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas kebijakan kredit yang ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas kebijakan kredit yang ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Magetan.

3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas kebijakan kredit yang ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Magetan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

2. Bagi peneliti

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai efektivitas kebijakan kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

3. Bagi objek yang diteliti

Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat dikembangkan berkenaan dengan efektivitas kebijakan kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo